Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 12 Tahun 2026

OPTIMALISASI MEDIA INFORMASI DAN PROMOSI DESA MELALUI *LANDING PAGE* DAN PETA DESA SERTA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA SEI BEBERAS HILIR, KECAMATAN LUBUK BATU JAYA, KABUPATEN INDRAGIRI HULU

Fadlila Endyra[1], Alya Maona[2], Andre Cristian[3] Devi Nurlian[4], Davit Marpaung[5], Fitrah Hayati[6] Fitri Norma[7], Jonathan Benedict[8], Naura Fitriyani[9] Nur Paziah[10], Sere Napita[11]

[1] Teknologi Hasil Pertanian, Dosen Pembimbing Lapangan, Universitas Riau
[2,11] Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau
[2,6,7,10] Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
[4] Usaha Perjalanan Wisata, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau
[9] Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Riau
[5,8] Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Email : *fadlila.endyra@lecturer.unri.ac.id* *alyamaona26@gmail.com*

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan KUKERTA Reguler Universitas Riau Tahun 2026 di Desa Sei Beberas Hilir, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu, dilaksanakan sebagai Upaya membantu masyarakat dan pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desa, meningkatkan kualitas pendidikan, mengoptimalkan pemberdayaan masyarkaat, serta mendukung pemanfaatan teknologi informasi. Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan observasi, diskusi, koordinasi, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, praktik langsung, dan partisipasi masyarakat. Program unggulan meliputi pembuatan *landing page* desa, pembuatan peta desa, dan pemasangan patok jalan. Program pendukung meliputi digitalisasi UMKM melalui Google Maps, pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cuci tangan melalui metode saponifikasi, pelatihan pembuatan sabun cuci piring, serta pembibitan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh program prioritas dan program pendukung dapat terlaksana dengan baik. Website/*landing page* desa berhasil menyediakan media informasi digital yang memuat profil dan potensi desa, peta desa tersedia dalam bentuk informasi visual dan fisik untuk mendukung administrasi dan perencanaan desa, sedangkan patok jalan membantu memperjelas identitas dan jalur wilayah desa. Program pendidikan dan pemberdayaan juga menghasilkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, partisipasi, serta kesadaran masyarakat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan interdisipliner dan kolaboratif antara mahasiswa, pemerintah desa, sekolah, kelompok masyarakat, dan warga dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa secara berkelanjutan.

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism Checker No 234.KK.44.893484
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Kata Kunci : KUKERTA, pemberdayaan masyarakat, *landing page* desa, peta desa, digitalisasi UMKM, Desa Sei Beberas Hilir

ABSTRACT

Community Service Program (KUKERTA) is one of the implementations of the Tri Dharma of Higher Education through community service and empowerment activities. The 2026 Regular KUKERTA program conducted by Universitas Riau in Sei Beberas Hilir Village, Lubuk Batu Jaya District, Indragiri Hulu Regency, was implemented to assist the community and village government in developing local potential, improving educational quality, strengthening community empowerment, and supporting the utilization of information technology. The community service activities employed observation, discussion, coordination, socialization, training, mentoring, hands-on practice, and community participation approaches. The main programs included the development of a village landing page, village map creation, and installation of road markers. Supporting programs included, digitalization of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) through Google Maps, utilization of used cooking oil to produce hand soap through the saponification method, dishwashing soap production training, and the cultivation of Family Medicinal Plants (TOGA). The results indicate that all priority and supporting programs were successfully implemented. The village website/landing page provided a digital information platform containing village profiles and local potentials, while the village map served as visual information to support village administration and development planning. The installation of road markers also helped improve the identification of village routes and locations. Educational and community empowerment programs contributed to increasing community knowledge, skills, participation, and awareness. These activities demonstrate that an interdisciplinary and collaborative approach involving university students, village government, schools, community groups, and local residents can serve as an effective strategy to support sustainable village development and community empowerment.

***Keywords**: KUKERTA, community empowerment, village landing page , village map, UMKM digitalization, Sei Beberas Hilir Village*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Kondisi:

Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama proses pendidikan di perguruan tinggi secara langsung di tengah masyarakat. Kegiatan tersebut menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa

sekaligus menjadi bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam membantu masyarakat menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. KUKERTA juga dipandang sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menghubungkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan hasil pembelajaran dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Desa Sei Beberas Hilir merupakan salah satu desa di Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Desa ini terdiri atas 3 dusun, 6 RW, dan 14 RT. Berdasarkan data yang telah diketahui, jumlah penduduk Desa Sei Beberas Hilir tercatat sebanyak 2.210 jiwa yang terdiri atas 1.124 laki-laki dan 1.086 perempuan. Secara ekonomi, sebagian besar masyarakat memiliki aktivitas pada sektor pertanian dan perkebunan, terutama perkebunan kelapa sawit. Selain itu, terdapat aktivitas peternakan, perdagangan, wiraswasta, dan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kegiatan potensi sumber daya manusia dan sumber daya lokal yang dapat dikembangkan melalui kegiatan pemberdayaan.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, kelompok PKK, guru, serta masyarakat menunjukkan adanya sejumlah kebutuhan pengembangan desa. Permasalahan yang ditemukan antara lain belum tersedianya *website* desa sebagai media informasi publik, belum tersedianya peta desa sebagai informasi wilayah, keterbatasan patok jalan, belum optimalnya pemanfaatan TOGA, pemanfaatan limbah rumah tangga, serta belum optimalnya digitalisasi UMKM.

Permasalahan tersebut menjadi dasar penyusunan program KUKERTA yang tidak hanya berorientasi pada pembangunan fisik, tetapi juga mencakup pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, sosial, dan teknologi informasi. Pendekatan tersebut sesuai dengan konsep pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek yang berpartisipasi dalam proses identifikasi masalah, pelaksanaan kegiatan, hingga keberlanjutan program.

Salah satu fokus utama kegiatan adalah optimalisasi media informasi dan promosi desa melalui *landing page* serta peta desa terintegrasi. Digitalisasi desa dapat menjadi sarana untuk memperkenalkan profil, potensi, dan aktivitas desa kepada masyarakat secara lebih luas. Website desa juga dapat menjadi media penyebaran informasi publik dan dokumentasi potensi lokal. Purnomo et al., (2021) membahas digitalisasi informasi potensi desa berbasis website sebagai salah satu upaya peningkatan ekonomi lokal, sedangkan Wijaya dan Santoso (2022) mengemukakan pengembangan *landing page* desa sebagai media promosi UMKM dan wisata lokal di era digital.

Selain digitalisasi desa, pemberdayaan masyarakat juga dilakukan melalui kegiatan pendidikan, pengelolaan lingkungan, peningkatan keterampilan rumah tangga, kesehatan, dan penguatan aktivitas sosial. Pemanfaatan minyak jelantah menjadi produk sabun melalui proses saponifikasi misalnya menjadi salah satu alternatif pemanfaatan limbah rumah tangga. Aisyah et al., (2025) menjelaskan bahwa minyak jelantah dapat dimanfaatkan dalam pembuatan sabun melalui reaksi saponifikasi. Kegiatan pemberdayaan lainnya berupa pembibitan TOGA, pelatihan pembuatan sabun cuci piring, serta digitalisasi UMKM juga diarahkan agar masyarakat dapat mengembangkan sumber daya lokal menjadi kegiatan yang lebih produktif.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan KUKERTA Reguler Universitas Riau Tahun 2026 di Desa Sei Beberas Hilir bertujuan untuk membantu meningkatkan kualitas informasi dan

administrasi desa, memperkenalkan teknologi digital, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi desa. Program dilaksanakan secara interdisipliner dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai bidang keilmuan dan bekerja sama dengan pemerintah desa serta masyarakat.

METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat**:**

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Sei Beberas Hilir, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Pelaksanaan KUKERTA berlangsung pada periode 22 Juni hingga 31 Juli 2026 dengan rangkaian kegiatan observasi, koordinasi, penyusunan program, pelasanaan program, evaluasi, dan penyampaian luaran kepada pemerintah desa.

2.2 Sarana Kegiatan

Sasaran kegiatan meliputi pemerintah dan perangkat Desa Sei Beberas Hilir, pelaku UMKM, kelompok PKK, siswa Sekolah Dasar, anak-anak usia TK, tenaga pengajar, kelompok masyarakat, serta masyarakat desa secara umum.

2.3 Pendekatan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif. Tahap awal dilakukan melalui observasi terhadap kondisi desa, identifikasi potensi dan permasalahan, serta diskusii dengan pemerintah desa dan masyarakat. Setiap program kemudian dikoordinasikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Desa, perangkat desa, kepala dusun, kelompok masyarakat, dan pihak sekolah.

Teknik penyelesaian maslaah dilakukan melalui diskusi, observasi lapangan, sosialisasi, pelatihan, praktik langsungm pendampingan, dan partisipasi masyarkat. Program bimbingan belajar, misalnya, dilakukan melalui penyampaian materi, pendampingan tugas, diskusi, tanya jawab, dan latihan soal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

2.4 Tahapan Kegiatan

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas:

1. Observasi dan identifikasi masalah, yaitu pengamatan kondisi sosial, ekonomi, pendidikan, lingkungan, infrastruktur, dan potensi desa.
2. Koordinasi dan diskusi, yaitu penyampaian hasil observasi dari pembahasan program dengan DPL serta pemerintah desa.
3. Perencanaan program, yaitu penyusunan kegiatan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan pelaksana.
4. Pelaksanaan kegiatan, berupa sosialisasi, pelatihan, pendampingan, pembuatan sarana, pembelajaran, dan praktik langsung.
5. Evaluasi dan dokumentasi, yaitu melihat ketercapaian *output* program serta mendokumentasikan hasil kegiatan.
6. Penyerahan luaran, terutama *landing page* dan peta desa kepada pemerintah Desa Sei Beberas Hilir.

Pendekatan tersebut memungkinkan mahasiswa tidak hanya tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam proses pemecahan

masalah. Kerangka kegiatan menunjukkan bahwa program disusun berdasarkan permasalahan mitra yang mencakup pendidikan, kesehatan, lingkungan, ekonomi, serta penyediaan sarana dan prasarana pendukung desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 18 Juni 2026 mahasiswa KUKERTA Universitas Riau dilepas dilapangan Open Space Universitas Riau, Pekanbaru. Mahasiswa KUKERTA Universitas Riau yang lokasi pengabdiannya di Desa Sei Beberas Hilir Kabupaten Indragiri Hulu berangkat ke lokasi pada tanggal 20 Juni 2026. Setelah itu, pada tanggal 22 Juni 2026, mahasiswa KUKERTA Universitas Riau mengikuti kegiatan penerimaan pelaksanaan KUKERTA di kantor Desa Sei Beberas Hilir, kegaitan ini dihadiri oleh Kepala Desa, sekretaris desa, dan perangkat desa. Setelah kegiatan ini selesai, mahasiswa KUKERTA UNRI, Kepala Desa, sekretaris desa dan perangkat desa melakukan sesi foto bersama di halaman kantor Desa Sei Beberas Hilir tersebut.

Pada hari berikutnya mahasiswa KUKERTA melakukan observasi/survei lapangan guna mengetahui bagaimana kondisi Desa Sei Beberas Hilir secara langsung di lapangan dan menyapa serta bertamu ke rumah beberapa masyarakat dengan tujuan memperkenalkan diri dan diskusi terkait permasalahan yang mereka alami di Desa Sei Beberas Hilir ini.

Sehingga program kerja yang dapat kami laksanakan terbagi atas satu tema unggulan/prioritas, pendidikan berkualitas dan pemberdayaan masyarakat. Untuk tema unggulan kami mengambil program pembuatan *landing page* desa, peta desa, hingga patok jalan desa. Untuk tema pemberdayaan kami mengambil program berupa pelatihan pembuatan sabun cuci priring, pembibitan TOGA, pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun cuci tangan, dan digitalisasi UMKM Desa Sei Beberas Hilir.

3.1 Penguatan Media Informasi, Promosi, dan Infrastruktur Desa melalui *Landing page*, Peta Desa, dan Patok Jalan.

1. Pembuatan *Landing page* Desa merupakan salah satu program prioritas KUKERTA yang dilatarbelakangi oleh belum tersedianya media informasi digital yang secara khusus memuat profil, potensi, dan informasi Desa Sei Beberas Hilir. Website dikembangkan sebagai media informasi publik sekaligus sarana promosi potensi desa kepada masyarakat lebih luas. Struktur Konten *Landing page* meliputi : beranda, profil, struktur pemerintahan, sejarah, visi dan misi, statistik kependudukan, potensi, fasilitas, peta dan wilayah, transparansi anggaran, informasi layanan, berita, galeri, informasi kontak, dan kolom pengaduan. Struktur Menu Admin Panel yang berfungsi untuk mengelola (melihat, menambah, mengubah, dan menghapus) konten yang ditampilkan pada *landing page*, meliputi: statistik kependudukan, data perangkat desa, potensi desa, fasilitas desa, transparansi anggaran, berita desa, galeri desa, dan pengaduan masyarakat. Keberadaan website memberikan alternatif baru dalam penyebaran informasi desa. Informasi yang sebelumnya lebih banyak disampaikan secara langsung atau melalui media konvensional dapat mulai dihimpun dalam satu media digital. Website juga memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai media promosi UMKM, potensi ekonomi, kegiatan masyarakat, dan informasi pelayanan Desa Sei Beberas Hilir.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 7 No 12 Tahun 2026

Gambar 1. Hasil Tampilan *Landing page* Desa Sei Beberas Hilir

2. Pembuatan Peta Desa dilakukan untuk menyediakan informasi visual mengenai wilayah Desa Sei Beberas Hilir. Peta dapat digunakan sebagai pendukung administrasi, informasi wilayah, serta perencanaan pembangunan desa. Pelaksanaan kegiatan meliputi pengumpulan informasi wilayah, identifikasi lokasi, penyusunan desain serta pembuatan peta dalam bentuk yang dapat digunakan oleh pemerintah desa. Hasil kegiatan berupa peta desa dalam bentuk cetak dan digital yang dapat dimanfaatkan sebagai media informasi wilayah. Peta desa memiliki keterkaitan dengan pembangunan desa karena informasi spasial dapat membantu pemerintah dalam memahami kondisi dan pembagian wilayah. Peta juga dapat menjadi pelengkap website desa sehingga informasi digital tidak hanya berisi teks, tetapi juga memberikan gambaran geografis wilayah Desa Sei Beberas Hilir.

Gambar 2. Penyerahan Peta Administrasi Desa Sei Beberas

3. Pembuatan dan Pemasangan Patok Jalur Desa dilakukan sebagai upaya membantu masyarakat dan pendatang dalam mengenali jalur serta lokasi di Desa Sei Beberas Hilir. Sebelum kegiatan dilaksanakan, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk

menentukan lokasi yang membutuhkan penanda. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa patok jalan berhasil dibuat dan dipasang pada jalur yang telah ditentukan. Keberadaan patok diharapkan dapat membantu masyarakat dan pendatang dalam menentukan lokasi dan alamat serta memperjelas identitas jalur desa.

Gambar 3. Proses Pemasangan Patok Jalur Desa Sei Beberas Hilir

3.2 Pemberdayaan Masyarakat melalui Peningkatan Keterampilan, Kesehatan Lingkungan, dan Digitalisasi UMKM.

1. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan keterampilan masyarakat khusus nya ibu-ibu rumah tangga dalam memproduksi kebutuhan rumah tangga secara mandiri. Kegiatan dilakukan melalui pemberian materi, demonstrasi, praktik pembuatan, serta pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai bahan dan proses pembuatan sabun, kemampuan mempraktikkan pembuatan produk, serta tersedianya produk yang dapat digunakan untuk kebutuhan rumh tangga. Kegiatan ini juga memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan tersebut menjadi usaha rumahan.

Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring

2. Pembibitan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan melalui kegiatan penanaman bersama masyarakat. Jenis tanaman yang dikembangkan antara lain jahe, kunyit, kencur, temulawak, serai, dan tanaman herbal lainnya. Kegiatan menghasilkan bibit tanaman obat dan

area pembibitan yang dapat menjadi contoh bagi masyarakat. Selain itu, kegiatan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan serta budidaya tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga. Program TOGA memiliki potensi keberlanjutan karena dapat dikembangkan menjadi kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, pemenuhan kebutuhan tanaman herbal keluarga, maupun pengembangan produk olahan berbasis tanaman lokal.

Gambar 5. Penanaman Bibit TOGA dirumah Warga

3. Pemanfaatan Minyak Jelantah menjadi Sabun Cuci Tangan merupakan salah satu kegiatan pemberdayaan sekaligus edukasi lingkungan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai alternatif pengelolaan minyak jelantah agar tidak langsung dibuang ke lingkungan. Pelatihan dilakukan secara langsung dengan melibatkan masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga dalam praktik pembuatan sabun melalui metode saponifikasi. Hasil kegiatan berupa terlaksananya pelatihan, dihasilkannya produk sabun, serta meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyrakat dalam mengolah minyak jelantah.

Gambar 6. Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Tangan dari Minyak Jelantah

4. Digitalisasi UMKM Desa Sei Beberas Hilir melalui Pemanfaatan Google Maps sebagai Media untuk meningkatkan visibilitas dan aksesibilitas usaha masyarakat. Pelaku UMKM dibantu dalam memasukkan informasi usaha seperti lokasi, kontak, dan dokumentasi foto. Target program adalah minimal 10 UMKM terdaftar pada Google Maps. Selain menghasilkan luaran berupa titik lokasi UMKM pada platform digital, kegiatan juga diarahkan untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM mengenai pemanfaatan teknologi sebagai media promosi. Digitalisasi UMKM

menjadi salah satu strategi untuk memperluas jangkauan pemasaran. Dengan informasi lokasi yang dapat ditemukan secara digital, masyarakat dari luar desa memiliki peluang lebih besar untuk menemukan dan mengakses produk atau jasa UMKM lokal.

Gambar 7. Digitalisasi UMKM Desa Sei Beberas Hilir melalui Google Maps

KESIMPULAN

Kesimpulan dan Saran:

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) Reguler Universitas Riau, bertempat di Desa Sei Beberas Hilir, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu, yang berlangsung dari tanggal 22 Juni 2026 hingga 31 Juli 2026. Setelah kurang lebih 40 hari program Kuliah Kerja Nyata Reguler berlangsung, kami dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan KUKERTA yang telah terprogram bisa berjalan sesuai dengan program yang telah direncanakan meskipun terdapat perubahan dan penambahan kegiatan. Berdasarkan pengalaman dan kondisi lapangan yang kami peroleh selama kegiatan KUKERTA Reguler, dapat kami simpulkan sebagai berikut:

1. Program Kukerta Regular yang telah terencana dapat berjalan dengan baik meskipun ada kegiatan yang tidak terlaksana sesuai dengan waktu yang telah direncanakan tetapi berubah jadwal akibat faktor kegiatan yang tidak terencana dan juga sasaran penyelesaian kegiatan yang melenceng.
2. Membentuk mahasiswa lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan yang ada dan dapat memahami bagaimana hidup dalam bermasyarakat. Selain itu, mahasiswa dapat memahami bagaimana bekerja dalam sebuah tim dan bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing serta membentuk jiwa kepemimpinan. Program Kukerta Regular dapat meningkatkan ilmu pengetahuan sosial dalam bermasyarakat serta dapat menumbuhkan jiwa peduli terhadap sesama. Mahasiswa mendapatkan pengalaman ilmu kemasyarakatan yang tidak didapatkan di bangku kuliah dan masyarakat dapat menyerap ilmu yang dimiliki mahasiswa dalam meningkatkan wawasan mereka untuk kemudiann diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keberlanjutan program perlu menjadi perhatian setelah kegiatan KUKERTA selesai. Pemerintah Desa Sei Beberas Hilir diharapkan dapat melanjutkan pengelolaan website dan peta desa serta melakukan pembaruan informasi secara berkala. Masyarakat juga diharapkan terus mengembangkan potensi lokal dan mendukung UMKM yang ada di desa. Program digitalisasi UMKM dapat dikembangkan lebih lanjut melalui katalog digital, media sosial, branding produk, dan pemasaran daring. Program pembibitan TOGA, pemanfaatan minyak jelantah, dan pembuatan sabun, dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi produktif apabila dilakukan dengan pendampingan berkelanjutan. Dengan demikian, program KUKERTA tidak berhenti pada saat mahasiswa meninggalkan lokasi, tetapi dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, L. S., Budiman, S., Yun, Y. F., Yuliana, T., Rahmaniar, M., Agustini, D. M., Suprabawati, A., & Purbaya, S. (2025). Edukasi pemanfaatan mijel (minyak jelantah) dalam pembuatan sabun cair pada masyarakat Desa Linggajati. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma, 6*(1), 38–44.

Alifiani, R. N. (2024). Sejarah Kehidupan Masyarakat Muslim Transmigran di Desa Sei Beberas Hilir, Kecamatan Lubuk Batu Jaya, Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau Tahun 1991–1999 M. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Apipudin, A., & Saputra, E. R. (2023). Best Practice: Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hulu. (2024). Kecamatan Lubuk Batu Jaya Dalam Angka 2024.

Berlianti, A., Latifah, D. N., Mujiyanti, Q. O. D., Sitinjak, A. R. S., Mulyani, A. T., & Agata, R. A. (2025). Pembuatan sabun pembersih lantai menggunakan pemanfaatan minyak jelantah dan buah mengkudu. *Causarina: Environmental Engineering Journal, 2*(2), 85–90.

Hidayah, I. (2025). Peran Google Maps dalam Meningkatkan Visibilitas UMKM: Studi Kasus di Kecamatan Cileungsi, Jawa Barat.

Maulana, I., Shapira, S. B., Ismiati, S., & Ratiani, S. I. (2025). Pelatihan pembuatan sabun kertas dari limbah minyak jelantah sebagai solusi alternatif produk ramah lingkungan. Welfare: *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3*(2), 242–247.

Purnomo, A., Widodo, B., & Kurniawan, D. (2021). Digitalisasi informasi potensi desa berbasis website sebagai upaya peningkatan ekonomi lokal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5*(2), 45–53.

Rahayu, D. S., Lestari, A., & Fadilah, M. (2026). Pemberdayaan perempuan melalui pembuatan sabun cair dari minyak jelantah sebagai solusi limbah rumah tangga. Jurnal Abdimas Berdaya: *Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian Masyarakat, 9*(1), 216–228.

Safitri, A. M., dkk. (2026). Peningkatan aksesibilitas UMKM melalui pemanfaatan Google Maps. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*.

Sari, D. P. P., dkk. (2025). Strategi digital marketing UMKM: Branding, akses konsumen, dan promosi melalui Google Maps. COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tim Penulis Panduan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA). (2026). Panduan Kuliah Kerja Nyata (KUKERTA) LPPM Universitas Riau.

Wijaya, R., & Santoso, T. (2022). Pengembangan *landing page* desa untuk promosi UMKM dan wisata lokal di era digital. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, 9*(1), 22–31.